



Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK Swasta Kesehatan Baubau

Rismayani Armin ¹, L.M. Yogi Prasetyawan ^{*2}

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: armanrismayani@gmail.com ¹, yogi.mtk@gmail.com ²

^{*} Corresponding Author

Received: 30 April 2024

Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 31 Mei 2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rumusan masalah adalah apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa kelas X SMK Swasta Kesehatan Baubau?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa kelas X SMK Swasta Kesehatan Baubau dengan melalui penerapan realistik. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Kesehatan Baubau dengan jumlah siswa 23 orang. Data penelitian diperoleh dari lembar observasi dan tes tiap siklus untuk melihat peningkatan pemahaman matematika siswa setelah menerapkan pendekatan matematika realistik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar siswa di peroleh rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada tes awal, tes siklus I dan tes siklus II berturut-turut sebesar 23,70; 54,78 dan 75,65. Sementara untuk persentase ketuntasan kalsikal dari hasil tes awal, tes siklus I dan tes siklus II berturut-turut adalah 17,39%; 56,52% dan 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran dimensi tiga melalui penerapan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas X SMK Kesehatan Baubau semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan: (1) Penerapan model pembelajaran inkuiri membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu lebih efektif. (2) Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hendaknya diberikan persoalan-persoalan yang lebih variatif yang memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman matematikanya. (3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam dengan subyek dan materi yang berbeda.

Kata kunci: pendekatan matematika realistik, pemahaman siswa

Abstract

This research is classroom action research with the problem formulation is whether the application of a realistic mathematical approach can improve the mathematical understanding of class X students at the Baubau Health Private Vocational School? This research aims to improve the mathematical understanding of class X students at the Baubau Health Private Vocational School through realistic application. This research was carried out on class X students at the Baubau Health Vocational School with a total of 23 students. Research data was obtained from observation sheets and tests for each cycle to see the increase in students' mathematical understanding after applying a realistic mathematical approach. This research was carried out in two cycles with stages (1) Planning, (2) Implementation of actions, (3) Observation and (4) Reflection. Based on the results of the analysis of student learning achievement data, the average student achievement score in the initial test, cycle I test and cycle II test was respectively 23.70; 54.78 and 75.65. Meanwhile, the percentage of classical completeness from the initial test results, cycle I test and cycle II test respectively was 17.39%; 56.52% and 100%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there has been an increase in students' understanding of three-dimensional learning through the application of a realistic mathematical approach in class X students at the Baubau Health Vocational School in odd semester academic year 2016/2017. Based on the conclusion of the research, it is suggested that: (1) Inquiry learning requires good time management and class management, so it is necessary to plan learning activities so that time is used more effectively. (2) When learning mathematics using the inquiry learning model, more varied problems should be given which enable students to improve their understanding of mathematics. (3) As a consideration in making policies to improve the quality of learning in schools, and for other researchers it is recommended to carry out similar research in more depth with different subjects and materials.

Keywords: realistic mathematical approach, students' understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidikan selalu menjadi *issue* menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya. *Issue* ini tidak terlepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terlebih di era global yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja.

Pada era sekarang pendidikan hendaknya berorientasi pada model pendidikan yang berwawasan global, yaitu; pendidikan yang dilandaskan pada pluralitas agama, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, etnis, ras, bahasa. Hal ini tidak hanya dalam cakupan regional, nasional, melainkan hingga global (Internasional).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran di sekolah turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran ini dapat dispesifikasikan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi penercerdas kehidupan bangsa sekaligus turut memanusiaikan bangsa dalam arti dan cakupan yang lebih luas, mata pelajaran tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Di samping itu, berbagai suatu cabang ilmu mempunyai karakteristik dimana memilih objek kejadian yang abstrak, sistematis, berpola pikir deduktif, logis, kritis, dan konsisten yang perlu mendapatkan sorotan serta pemahaman yang serius. Matematika diberikan dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Disamping itu, pada umumnya matematika yang diajarkan di Indonesia sebagai produk yang sudah jadi / siap pakai. Guru harusnya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami, dimana ilmunya yang bersifat abstrak dan hanya berisi rumus-rumus, seolah berada di luar" dan tidak bersinggungan dengan realitas kehidupan siswa sehingga demikian akan berdampak tidak baik kepada hasil dan prestasi belajar matematika siswa. Akan tetapi kini telah

tiba saatnya bagi siswa untuk akrab dengan matematika.

Melihat dampak yang akan terjadi pada hasil dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan pemahaman belajar matematis siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman siswa, yaitu pendekatan matematika realistik.

Matematika realistik adalah matematika yang dikonstruksi sesuai dengan konteks siswa sehingga matematika akan lebih dekat dan bermakna bagi siswa.

Salah satu pembelajaran matematika yang akhir-akhir ini sedang marak dibicarakan orang adalah pembelajaran menggunakan pendekatan realistik.

Penggunaan konteks pada pendekatan matematika realistik memiliki pengaruh pada pengembangan pemahaman siswa, karena strategi yang dikembangkan siswa dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu pemahaman atau interpretasi terhadap konteks situasi yang dihadapi serta pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa.

Dalam pendekatan matematika realistik siswa belajar matematisasi masalah kontekstual. Dengan kata lain siswa mengidentifikasi dan menyelesaikan soal matematika secara realistik. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK Swasta Kesehatan Baubau"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMK Swasta Kesehatan Baubau.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Kesehatan Baubau yang berjumlah 27 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut: 1) Lembar pengamatan, yaitu berupa catatan tentang aktifitas siswa dan guru dalam mengikuti pelajaran berupa pemahaman realistik di dalam kelas. 2) Tes belajar, yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah diadakan tindakan setiap siklus. 3) Data tentang refleksi diri yang diambil dengan menggunakan jurnal.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Data mengenai prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus. 2) Data mengenai kondisi kegiatan belajar mengajar dan perubahan sikap siswa dan guru dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Pelaksanaan siklus berdasarkan pada faktor-faktor yang akan diteliti yang meliputi: 1) Faktor input, yang akan diselidiki adalah kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika melalui model pembelajaran Gasing. 2) Faktor proses, yang akan diselidiki adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Faktor output, yang akan diselidiki adalah hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan pendekatan matematika realistik.

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Mempersiapkan lembar observasi untuk aktifitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I. c) Membuat tes hasil belajar matematika. d) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber. 2) Pelaksanaan Tindakan: a) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat. b) Peneliti mengatur segala hal yang memudahkan saat pelaksanaan penelitian. c) Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasikal disertai dengan contoh soal yang melibatkan keaktifan siswa. d) Selama proses belajar, para siswa diawasi, dikontrol, dan diarahkan, serta diberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan. e) Lembar jawaban dari individu diperiksa kemudian dikembalikan. 3) Observasi dan Evaluasi: Pada tahap ini

dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengadakan tes akhir siklus I. 4) Refleksi: Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya bisa sesuai dengan harapan penulis.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus, berupa hasil tes siswa, akan dianalisis secara kualitatif yaitu :

Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, hal yang dilakukan yaitu menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah diperoleh. Reduksi data ini bertujuan untuk mengetahui masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat.

Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan persentase ketuntasan hasil belajar. Data aspek kognitif siswa dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan indikator yang ditentukan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Adapun untuk menentukan persentase ketuntasan belajar secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
T_t = Jumlah skor total

Adapun untuk menentukan persen (%) ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa dengan menggunakan perhitungan yaitu :

$$\text{Persen (\%)} \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan perolehan skor untuk setiap tes, untuk menentukan rata-rata nilai siswa dengan menggunakan perhitungan, yaitu :

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}, \text{ Ket : } X = \text{nilai siswa, } n = \text{jumlah siswa}$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 60 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Penarikan Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik kesimpulan berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus II dilanjutkan. Dalam kegiatan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan.

Kesimpulan yang akan ditarik pada setiap pelaksanaannya yaitu berdasarkan indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Swasta Kesehatan Baubau yakni dikatakan tuntas hasil belajar siswa apabila memperoleh skor minimal 60 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal apabila memperoleh skor minimal 80% dari jumlah siswa tuntas belajar individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Kesehatan Baubau dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 22 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dari tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 Agustus 2016. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal peneliti yang kebetulan bertindak sebagai guru pengajar di sekolah tersebut, kemudian dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus yang dideskripsikan sebagai berikut:

Pembelajaran Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan pelaksanaan tes siklus. Selanjutnya tindakan Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan tindakan meliputi: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun Lembar Observasi; 3) Menyusun Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan matematika realistik. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut.

Observasi

Hasil penelitian pada tindakan kelas siklus I dengan Pembelajaran pendekatan matematika realistik, diperoleh kesepakatan bahwa tindakan guru matematika kelas SMKS Kesehatan Baubau sesuai dengan harapan walaupun belum maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya guru meminta siswa membentuk kelompok secara berpasangan dengan teman sebangkunya, bekerja sama mendiskusikan penyelesaian masalah-masalah yang telah diselesaikan secara individu (negosiasi, membandingkan, dan berdiskusi) dan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu rumusan konsep/prinsip dari topik yang dipelajari.

Kegiatan observasi tindakan kelas siklus I dengan pendekatan matematika realistik masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya: 1) Pembelajaran secara kombinasi klasikal, kelompok dan individu belum maksimal. 2) Keaktifan siswa belum nampak. 3) Siswa kurang berani bertanya walaupun belum jelas.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga siklus I, maka perlu solusi untuk mengatasi beberapa kendala selama proses pembelajaran siklus I, diantaranya, yaitu: 1) Pembelajaran secara kombinasi klasikal, kelompok dan individu belum maksimal. 2) Keaktifan siswa diharuskan lebih optimal lagi pada tindakan-tindakan selanjutnya. 3) Siswa harus berani bertanya dan guru harus merangsang kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes siklus I belajar matematika siswa kelas X SMKS Kesehatan Baubau diperoleh nilai ketuntasan belajar secara individual dan klasikal adalah seperti pada tabel.5 dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal Tes Siklus I

Hal Yang Diukur	Individual	Klasikal
Ketuntasan Belajar	54,78%	56,52%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh ketuntasan belajar individual sebesar 54,78%. Hal ini belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60 sedangkan pada ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus ini mencapai 56,52% atau dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dikelas tersebut belum tuntas belajarnya. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman siswa pada pembelajaran matematika belum optimal, sehingga pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X SMKS Kesehatan Baubau yang bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman matematika siswa yang belum tuntas pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya kekurangan-kekurangan pada siklus I dibenahi pada pembelajaran siklus II ini. Guru memberikan kata-kata semangat atau pujian agar siswa aktif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II ini membahas tentang materi logaritma. Adapun pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan Tindakan

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan tindakan meliputi: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun Lembar Observasi; 3) Menyusun Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada perencanaan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan matematika realistik.

Proses pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan dengan rincian satu pertemuan pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan pelaksanaan tes dengan tujuan untuk mengukur pemahaman matematika siswa terhadap pembelajaran pada siklus ini.

Observasi

Hasil penelitian pada tindakan kelas siklus II ini siswa dan guru sudah mulai menguasai Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Secara sistematis, guru memberikan semangat dalam belajar, mendorong dan membimbing siswa menyampaikan ide, guru tidak membedakan perlakuannya terhadap semua siswa. Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang telah diajarkan, menciptakan suasana yang membuat siswa terlihat secara aktif, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Keterlibatan siswa dalam setiap pembahasan pembelajaran mulai tampak, sehingga dominasi guru berkurang. Siswa telah terlibat dalam pembahasan tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini, siswa sudah mulai paham dengan proses pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dan dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perannya masing-masing. Sementara berdasarkan hasil tes siklus II, maka diperoleh nilai ketuntasan belajar individual dan klasikal adalah seperti yang tampak pada tabel.6 dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Individual dan Klasikal Tes Siklus II

Hal Yang Diukur	Individual	Klasikal
Ketuntasan Belajar	75,65%	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh ketuntasan belajar individual sebesar 75.65%. Hal ini sudah memenuhi melebihi ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 sedangkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus ini mencapai 100% atau dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dikelas tersebut tuntas belajarnya. sehingga pelaksanaan tindakan sudah dapat dihentikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan sebanyak empat pertemuan dan siklus II sebanyak dua pertemuan.

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu siswa kelas X SMKS Kesehatan Baubau diberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi awal yang dimiliki siswa. Hasil tes awal menunjukkan ketuntasan belajar individual siswa rata-rata masih di bawah KKM yaitu 23,70% dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 17,39%. Tentu hal ini mengharuskan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran matematika untuk siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran pendekatan matematika realistik belum sempurna dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun dan disepakati antara peneliti dan guru. Masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana tertulis dalam hasil penelitian yang perlu diperbaiki.

Hasil tes tindakan siklus I ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman belajar matematika siswa secara klasikal hanya sebesar 56,52% atau sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas dengan nilai rata-rata 54,78. Hal ini menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, namun perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Dari hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah mampu diatasi, hal ini karena guru membawakan model pembelajaran inkuiri dalam kelas dengan baik,. Guru sudah cukup baik dalam memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya, guru sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa secara umum menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam belajar, bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini sangat positif

dalam memacu pemahaman belajar matematika siswa di kelas X SMKS Kesehatan Baubau.

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh secara klasikal sebesar 100% atau secara keseluruhan siswa memperoleh nilai diatas 60. Sedangkan ketuntasan belajar individual mencapai 75,65% dengan rata-rata 75,65. Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa tiap siklus mengalami peningkatan.

Karena hasil Tes siklus II menunjukkan ketuntasan belajar individual dan klasikal sudah optimal, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II, ini berarti hipotesis tindakan telah terjawab yaitu pemahaman matematika siswa kelas X SMKS Kesehatan Baubau tahun ajaran 2016/2017 meningkat dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Bandung. CV Wacana Prima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematika siswa pada kelas X SMKS Kesehatan Baubau tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan matematika realistik.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, yaitu: 1) Penerapan pendekatan matematika realistik membutuhkan manajemen waktudan pengelolaan kelas yang baik. 2) Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik hendaknya diberikan persoalan-persoalan yang lebih variatif yang memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman matematikanya. 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, dan bagi penelilitain disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam dengan subyek dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ariyadi Wijaya. (2012). Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hamid Darmadi. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Hamalik Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran.